

## **Penyuluhan, Pengukuran dan Penimbangan dalam Rangka Intervensi Serentak Pencegahan Stunting**

**Yusnina Maisyaroh<sup>1</sup>, Ermin Junita Zebua<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Technical Assistant Stunting Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara

<sup>2</sup>Technical Assistant Stunting Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

<sup>3</sup>Program Studi Informatika Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sehati  
(yusnina.maisyaroh@gmail.com, 082276142121)

### **ABSTRAK**

Salah satu strategi dan upaya percepatan pencapaian target penurunan angka stunting di angka 14% ditahun 2024 dan bentuk komitmen yang kuat untuk memastikan pendampingan, pendataan, monitoring, dan evaluasi, pemerintah melakukan Gerakan Pengukuran dan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting selama Juni-Juli 2024. Luaran yang diharapkan adalah hasil pengukuran dan penimbangan yang dilakukan merupakan gambaran prevalensi stunting di masing-masing kabupaten/kota selama Juni-Juli Tahun 2024 berdasarkan hasil EPPGBM Dinas Kesehatan masing-masing kota. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024 di Kabupaten Tapanuli Utara dan Kota Gunungsitoli. Sasaran pelaksanaan program ini adalah ibu hamil, balita, dan calon pengantin (catin) sampai dengan 100%. Metode yang digunakan adalah penyuluhan/ceramah, diskusi serta pengukuran dan penimbangan sasaran. Hasil pengabdian meningkatkan cakupan kunjungan sasaran ke posyandu untuk melakukan deteksi dini masalah gizi yang dilanjutkan dengan edukasi terkait pencegahan *stunting*, serta melakukan tindakan intervensi segera kepada sasaran yang mengalami masalah gizi berdasarkan hasil verifikasi yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas.

**Kata kunci : Penyuluhan, Pengukuran, Penimbangan, Intervensi, Stunting**

### **ABSTRACT**

*One of the strategies and efforts to accelerate the achievement of the target of reducing the stunting rate to 14% by 2024 and a form of strong commitment to ensure assistance, data collection, monitoring and evaluation, the government is carrying out a Simultaneous Measurement and Intervention Movement for Stunting Prevention during June-July 2024. Outcomes It is hoped that the results of the measurements and weighing carried out will provide an illustration of the prevalence of stunting in each district/city during June-July 2024 based on the results of the EPPGBM of the Health Service of each city. This community service will be carried out in June-July 2024 in North Tapanuli Regency and Gunungsitoli City. The targets for implementing this program are pregnant women, toddlers, and prospective brides (catin) up to 100%. The methods used are counseling/lectures, discussions and measuring and weighing targets. The results of the service increase the scope of target visits to posyandu to carry out early detection of nutritional problems followed by education related to stunting prevention, as well as carrying out immediate intervention measures for targets experiencing nutritional problems based on the results of verification carried out by health workers at the community health center.*

**Keywords:** *Counseling, Measurement, Weighing, Intervention, Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan intervensi serentak di berbagai daerah di Indonesia guna mencegah stunting sejak dini melalui program Intervensi Serentak Pencegahan Stunting. Berdasarkan arahan Kemenkes RI melalui Surat Edaran Nomor: HK.02.02/B/716/2024 tentang Pelaksanaan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting di seluruh Indonesia (1). Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan "Kick Off Intervensi Pencegahan Stunting" pada Senin, 10 Juni 2024 yang bertempat di Kabupaten Langkat dengan peserta masing-masing kabupaten yang ikut serta melalui zoom (2).

Pemerintah meluncurkan Strategi Percepatan Penurunan Stunting tahun 2017 dengan salah satu pilarnya menekan pentingnya intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif baik ditingkat pusat, daerah, dan desa. Penanganan ini dilakukan pada sasaran 1000 hari pertama kehidupan dari anak sejak di kandungan sampai berusia 23 bulan. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial, dan juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan berisiko menurunkan produktivitas (3).

Pencapaian target nasional prevalensi stunting harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024. Pada tahun 2022 secara global menunjukkan 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting, hampir semua anak terkena dampak yang tinggal di Asia (52%) dan Afrika (43%) (4).

Stunting merupakan dampak yang buruk bagi masyarakat yang kurang nutrisi mulai dalam rahim dan anak usia dini. Anak yang menderita stunting tidak akan mencapai tinggi badan semaksimal mungkin dan perkembangan otak tidak berkembang secara maksimal atau berdampak pada kemampuan kognitif. Dampak yang panjang yang mereka hadapi adalah kesulitan belajar di sekolah, berprestasi lebih sedikit saat dewasa, dan menghadapi hambatan untuk mencapai partisipasi dalam komunitas mereka (4).

Pemerintah melalui Kemenkes RI dan jajarannya telah menyediakan antropometri di seluruh posyandu dan USG 2D di seluruh puskesmas. Peningkatan kualitas kader posyandu dan tenaga kesehatan untuk menggunakan alat-alat tersebut dalam percepatan penurunan stunting juga terus dilakukan (5).

Kemenkes RI menekankan pada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Kepala Puskesmas, agar meningkatkan kualitas intervensi spesifik pencegahan stunting dalam intervensi serentak. Kerja sama semua pihak sangat dibutuhkan. Dinas kesehatan provinsi, dinas kesehatan kabupaten/kota bersama dengan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) akan melakukan koordinasi pelaksanaan intervensi masalah gizi dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan intervensi serentak (6).

Setiap pemerintah daerah memastikan ketersediaan dan kesiapan anggaran atau pembiayaan pelaksanaan intervensi serentak termasuk rujukan kasus ke fasilitas layanan kesehatan dan tata laksana pada seluruh sasaran ibu hamil, balita dan calon pengantin (catin) bermasalah gizi (5).

Intervensi yang dicanangkan pemerintah dalam pencegahan stunting meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (7).

Menurut data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 prevalensi stunting di Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 27.4%, tidak mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2022 (stagnan). Sedangkan prevalensi Stunting di Kota Gunungsitoli mengalami kenaikan dari 17.7% tahun 2022 menjadi 18.9% tahun 2023 (8).

Berdasarkan masalah yang terjadi di Indonesia maka dibuatlah upaya intervensi untuk menurunkan angka stunting di Indonesia terutama di Sumatera Utara dengan melaksanakan intervensi serentak pencegahan stunting. Tujuan yang dilakukan adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat kunjungan ke posyandu yaitu ibu hamil, bayi dibawah lima tahun (balita) dan calon pengantin (catin) sebanyak 100% guna dilakukan penyuluhan, pengukuran dan penimbangan. Dengan dilakukannya intervensi serentak ini diharapkan dapat menjadi gambaran prevalensi stunting berdasarkan data EPPGBM dari Dinas Kesehatan masing-masing kota.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan adalah pertama, mendata seluruh ibu hamil, balita dan catin untuk digunakan sebagai sasaran pada kegiatan intervensi serentak ini. Kedua, memastikan ketersediaan alat antropometri sesuai standar tersedia di seluruh posyandu. Ketiga, memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pengukuran, penimbangan dan input data ke aplikasi EPPGBM Dinas Kesehatan masing-masing Kab/Kota,

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah diawali dengan penyuluhan pencegahan stunting kepada sasaran, melakukan pengukuran dan penimbangan sasaran, dan langsung input data hasil ukur dan timbang ke aplikasi EPPGBM.

Tahap evaluasi dilakukan ketika ditemukan sasaran yang memiliki masalah gizi kurang dan buruk lalu dilakukan intervensi langsung pemberian makanan tambahan lokal untuk meningkatkan status gizi sasaran tersebut.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan data sasaran yaitu ibu hamil, balita dan catin melalui dinas kesehatan. Lalu melakukan pendataan ketersediaan alat antropometri sesuai standar ke setiap posyandu melalui dinas kesehatan. Setelah data dan alat sudah diperoleh, dilaksanakan posyandu menghadirkan sasaran. Saat pelaksanaan posyandu, sasaran diberikan penyuluhan terkait pencegahan stunting terlebih dahulu, dilakukan pengukuran dan penimbangan terhadap sasaran, lalu sasaran diberikan makanan tambahan pangan lokal yang sudah disediakan oleh desa. Setelah diperoleh hasil ukur dan timbang, data dimasukkan ke aplikasi EPPGBM aplikasi Dinas Kesehatan Kab/Kota.

Sasaran yang ditemukan memiliki masalah gizi akan diberikan intervensi khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan status gizi sasaran yang bermasalah gizi. Intervensi dilakukan dengan memberikan makanan tambahan pangan lokal secara rutin kepada sasaran yang bermasalah gizi dengan dipantau oleh kader yang ada di desa.

Setelah satu bulan diberikan intervensi, sasaran bermasalah gizi diukur dan ditimbang kembali untuk melihat perubahan status gizinya.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi.

Dengan adanya intervensi yang diberikan disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting serta memberikan edukasi pencegahan stunting kepada catin. Saran yang diberikan diharapkan dapat menjadi pencegahan stunting di Kabupaten Tapanuli Utara dan Kota Gunungsitoli sehingga dapat menciptakan generasi yang sehat, mandiri, dan cerdas.

## 5. REFERENSI

1. Dinas Kesehatan Bali. 2024. Pembukaan Rapat Koordinasi Kesehatan (Rakorkesda) Daerah dan Kick Off Intervensi Serentak Pencegahan Stunting di Provinsi Bali. <https://diskes.baliprov.go.id/pembukaan-rapat-koordinasi-kesehatan-rakorkesda-daerah-dan-kick-off-intervensi-serentak-pencegahan-stunting-di-provinsi-bali/>
2. Rizka. 2024. Langkat Menjadi Lokus Kick Off Intervensi Serentak Penurunan Stunting Provsu 2024, Pj Bupati Langkat; "Targetkan Penurunan Stunting 2024 Sebesar 10%". Diskominfo Langkat. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Langkat. <https://www.langkatkab.go.id/berita/4706/langkat-menjadi-lokus-kick-off-intervensi-serentak-penurunan-stunting-provsu-2024-pj-bupati-langkat-targetkan-penurunan-stunting-2024-sebesar-10>
3. *Human Development Worker*. (2018). Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM) Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa. Diakses 22 Juli 2024. <https://stunting.go.id/buku-saku-kader-pembangunan-manusia-kpm/>
4. UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition. Diakses 22 Juli 2024. <https://iris.who.int/bitstream/handle/106>

5. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Kick Off Intervensi Serentak Pencegahan Stunting, Upaya Masif Atasi Stunting Di NTB. 2024. <https://Dinkes.Ntbprov.Go.Id/Berita/Kick-Off-Intervensi-Serentak-Pencegahan-Stunting-Upaya-Masif-Atasi-Stunting-Di-Ntb/>
6. Puskesmas Klirong 1. 2024. Bersama Cegah Stunting: Program Intervensi Serentak di Puskesmas Klirong I KABUPATEN KEBUMEN. <https://puskesmasklirongsatu.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/63/bersama-cegah-stunting:-program-intervensi-serentak-di-puskesmas-klirong-i>
7. Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 5(1), 8-12.
8. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>



**Gambar 2. Pengukuran Sasaran**



**Gambar 3. Penimbangan Sasaran**

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1. Penyuluhan Pencegahan Stunting kepada Sasaran**